**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

**Permendiknas RI  No. 41 Tahun 2007.**  Menurut Permediknas ini bahwa  perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Menurut UU No. 20 tahun 2003).

Macdonald dan Tanner, (1980). Kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Secara etimologis, kurikulum merupakan tejemahan dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris, yang berarti rencana pelajaran. *Curriculum* berasal dari bahasa latin *currere* yang berarti berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani dan berusaha untuk. Banyak defenisi kurikulum yang pernah dikemukakan para ahli. Defenisi-defenisi tersebut bersifat operasioanl dan sangat membantu proses pengembangan kurikulum tetapi pengertian yang diajukan tidak pernah lengkap.

Menurut Olivia (1997:60). Secara semantik, kurikulum senantiasa terkait dengan kegiatan pendidikan. Kurikulum sebagai jembatan untuk mendapatkan ijasah. Secara konseptual, kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat Pengertian kurikulum ini sangat fundamental dan menggambarkan posisi sesungguhnya kurikulum dalam suatu proses pendidikan.

Yang dimaksud dengan kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum adalah dasar tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991)Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tangungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Guru SD dalam setiap pembelajarannya selalu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkannya. Namun masih sering terdengar dan juga ditemukan fakta bawha monotonnya guru SD dalam menjalankan proses pembelajaran tanpa diiringi dengan kreatifitas dalam penggunaan metode dan strategi mengajar.

Menjadi guru SD yang kreatif dan mempunyai metode, strategi, dan pengetahuan yang luas menjadi senjata terbaik baik dalam memajukan pendidikan di Indonesia, karena salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu pribadi yang integratiif, produktif, kreatif dan memiliki sikap sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab. Di sekolah dasar pencapaian tujuan tersebut dilakukan dalam proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam memberikan wawasan, keterampilan, dan sikap adalah mata pelajaran IPS.

Menurut Gunawan (2011:93) berpendapat bahwa hakikat ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dengan kompetensi tersebut maka peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berkaitan dengan hal itu, pengajaran IPS di sekolah dasar harus memungkinkan siswa untuk memahami dan menemukan suatu konsepnya sendiri, memotivasi siswa untuk belajar secara aktif serta meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Untuk mencapai target tersebut maka perlu adanya penerapan metode yang efektif yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta dalam IPS tetapi dengan adanya suatu strategi yang mendorong siswa untuk belajar menemukan konsep secara mandiri dengan adanya bimbingan dari pendidik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan yaitu permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Kertamukti 1 kecamatan cilebar kabupaten Karawang diantaranya para siswa kurang termotivasi dengan pelajaran, hal ini dikarenakan pelajaran IPS adalah pelajaran hapalan yang menjemukan, kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sangat lemah, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar sangat pasif, serta siswa masih beranggapan, guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tampak pada saat pembelajaran siswa hanya menerima yang diberikan oleh guru untuk dihapalkan.

Peneliti melakukan pengamatan dan observasi awal di SDN Kertamukti I Kecamatan Cilebar kabupaten Karawang dengan hasil bahwa ada beberapa permasalahan yang ada di kelas IV dalam pembelajaran IPS mengenai perkembangan teknologi produksi, yaitu: (1) Siswa kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarnakan guru tidak bisa menguasai kelas dan terkesan membiarkan (2) Guru kurang memperhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan pembelajaran di kelasnya sehingga tidak adanya peningkatan suasana pembelajaran yang aktif. (3) Guru dapat menguasai materi IPS dengan baik tetapi pengajaran dari guru hanya berpusat pada guru *(teacher centered)* dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalian kemampuan siswa atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai. (4) Penggunaan media yang jarang dipakai dalam menunjang pembahasan materi sehingga siswa dalam belajarnya acuh tak acuh dalam mendalami suatu materi. (5) Sikap siswa yang selama kegiatan belajar berlangsung kurang antusias dalam mencari tahu dan mengetahui pendalaman suatu materi sehingga hasil belajarnya pun dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). (6) Penerapan model-model pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang efektif jarang diterapkan oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan pokok pendahuluan di atas merujuk pada permasalahan yang dihadapi peneliti tepatnya di SDN Kertamukti I kelas IV dari hasil perolehan nilai ulangan harian untuk mata pelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi produksi hanya 4 siswa dari 19 siswa yang mencapai nilai sebesar 70 ke atas, ini berarti menunjukan tingkat penguasaan siswa terhadap materi tentang perkembangan teknologi produksi baru mencapai 25%. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum berhasil dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya KKM pada pembelajaran ini 70.

Dengan demikian maka upaya untuk mengatasinya diantaranya diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang cocok yang sebagaimana mampu membangkitkan proses belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut kenyataan permasalahan di atas, maka peneliti ingin merancang suatu model pembelajaran yang dapat merangsang pikiran siswa dalam belajar IPS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *examples non examples.*

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana tujuan dari PTK itu sendiri adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas secara berkesinambungan. Adapun model pembelajaran yang diuji cobakan penulis dalam penelitian kelas IV SDN Kertamukti I adalah model *examples non examples*. Dengan menggunakan model *examples non examples* dapat membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terdiri dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengalaman dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengimplementasikan pembelajaran IPS dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” Tentang perkembangan teknologi produksi dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Kertamukti I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang tahun ajaran 2013/2014.

1. **Identifikasi Masalah**

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pribadi ada ketidak tuntasan siswa dalam memahami materi, maka masalah yang ditemukan di kelas IV SDN Kertamukti I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang adalah :

* 1. Dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Kertamukti Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif.
  2. Siswa di kelas IV SDN Kertamukti I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS.
  3. Guru jarang menggunakan media yang menarik sehingga siswa di kelas IV SDN Kertamukti I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang merasa bosan.
  4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Kertamukti I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang pada pelajaran IPS sehingga nilai siswa dibawah KKM.

1. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkembangan teknologi produksi dikelas IV sekolah dasar?”

1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan malah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seperti apakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *examples non examples* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS mengenai perkembangan teknologi produksi di kelas IV SDN Kertamukti I?
2. Seperti apakah proses belajar siswa dengan menggunakan model *examples non examples* dalam pembelajaran IPS mengenai perkembangan teknologi produksi di kelas IV SDN Kertamukti I?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* di kelas IV SDN Kertamukti I?
4. **Tujuan Penelitian**
5. **Tujuan umum**

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model *examples non examples* dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa mengenai perkembangan teknologi produksi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN Kertamukti I Karawang.

1. **Tujuan khusus**
   * + - 1. Mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran IPS mengenai perkembangan teknologi produksi dengan penggunaan model *examples non examples* pada siswa kelas IV SDN Kertamukti I Karawang.
         2. Mengetahui proses belajar siswa dengan penggunaan model *examples non examples* pada pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Kertamukti I Karawang.
         3. Mengetahui hasil belajar siswa dengan penggunaan model *examples non examples* pada pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Kertamukti I Karawang.
2. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran IPS khususnya pada perkembangan teknologi produksi dan yang paling utama mampu meningkatkan perkembangan pengajaran melalui penerapan model pembelajaran *examples non examples.*

Dengan manfaat teoritis tersebut, diharapkan mata pelajaran IPS pada umumnya akan memperoleh pengembangan bahan ajar secara nyata yang telah dirancang akan dapat tercapai.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Manfaat bagi siswa:**
3. Membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang materi perkembangan teknologi produksi di kelas IV SD.
5. Meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.
6. **Manfaat bagi guru:**
7. Dapat menambah pengetahuan guru dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.
8. Dapat memperbaiki kinerja guru dalam mengajar terutama pada pembelajaran IPS di kelas IV SD.
9. Dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran efektif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.
10. **Manfaat bagi sekolah:**
11. Dapat dijadikan metode atau acuan pembelajaran selanjutnya dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.
12. Membantu mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi.
13. Dapat memberikan ide positif dan memecahkan permasalahan pembelajaran yang timbul, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan di sekolah tersebut.